

Analisis Modal Kerja pada Perusahaan Mitra Meubel Kelurahan Gogagoman

Citra
Wilfried S. Manoppo
Joanne V. Mangindaan

Program Studi Administrasi Bisnis, Jurusan Ilmu Administrasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sam Ratulangi
Email : jully_citra@yahoo.com

Abstract. *The purpose of this study was to determine working capital at the Meubel Partner Company how to manage working capital and whether the company is liquid in terms of working capital. From the results of the research and discussion conducted, the results of the study were obtained during 2018 and 2019 both. When viewed from the liquidity ratio in 2018, the company experienced both a decrease and a decrease, current assets to current debt of 2.81 current assets to total assets 0.56, and current assets to income 1.40, while it can be seen from 2019 liquidity ratio has decreased slightly but can still reach how liquidity is able to pay off short-term debt, in 2019 current assets to current debts of 1.79, current assets to total assets of 0.75, current assets to income of 1,0. can be seen from the results of the ratio of working capital in 2018 total assets to net working capital by 2.84, current liabilities to net working capital by 0.56, and sales to net working capital by, 2.82. Whereas in 2019 there was an increase in total assets to net working capital by 2.97 current liabilities to net working capital by 1.25 and sales to net working capital by 2.17.*

Key word: analysis, working capital, furniture partners

ABSTRAK Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui modal kerja pada Perusahaan Mitra Meubel bagaimana pengelolaan modal kerja dan apakah perusahaan likuid dalam hal modal kerja. Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka hasil penelitian di peroleh selama tahun 2018 dan 2019 baik. Jika dilihat dari rasio likuiditas pada tahun 2018, perusahaan mengalami kenaikan dan juga penurunan, aktiva lancar terhadap hutang lancar sebesar, 2,81 aset lancar terhadap total aset 0,56, dan aset lancar terhadap pendapatan 1,40, sedangkan dapat dilihat dari tahun 2019 rasio likuiditas mengalami sedikit penurunan akan tetapi masih bisa menjangkau bagaimana likuiditas mampu melunasi utang jangka pendeknya, pada tahun 2019 aktiva lancar terhadap hutang lancar sebesar 1,79, aset lancar terhadap total aset 0,75, aset lancar terhadap pendapatan sebesar 1,0. Kemudian dapat dilihat dari hasil rasio modal kerja pada tahun 2018 total aset terhadap modal kerja bersih sebesar 2,84, kewajiban lancar terhadap modal kerja bersih sebesar 0,56, dan penjualan terhadap modal kerja bersih sebesar, 2,82. Sedangkan di tahun 2019 mengalami peningkatan total aset terhadap modal kerja bersih sebesar 2,97 kewajiban lancar terhadap modal kerja bersih sebesar 1,25 dan penjualan terhadap modal kerja bersih sebesar 2,17. Hal ini menunjukkan bahwa modal kerja perusahaan berada di atas hutang lancar atau kewajiban lancar perusahaan, sehingga perusahaan tidak memiliki kesulitan dalam persediaan modal kerja atau perusahaan memiliki modal kerja yang cukup.

Kata kunci: Analisis, modal kerja, mitra meubel

Pendahuluan

Pengelolaan modal kerja dilakukan oleh semua perusahaan, baik perusahaan jasa, dagang maupun manufaktur, khusus pengelolaan modal kerja pada perusahaan manufaktur ini sangat penting. Hal ini disebabkan perusahaan manufaktur beroperasi untuk menghasilkan produk secara terus menerus sehingga modal kerja yang dimiliki harus stabil dan mampu

berputar demi kelancaran proses produksinya. Pengelolaan modal kerja merupakan tanggung jawab setiap manajer atau pimpinan perusahaan. Manajer harus mengadakan pengawasan terhadap modal kerja agar sumber-sumber modal kerja dapat digunakan secara efektif di masa mendatang. Manajer juga perlu mengetahui tingkat perputaran modal kerja agar dapat menyusun rencana yang lebih baik untuk periode

yang akan datang. Perusahaan Mitra Meubel adalah perusahaan yang maju dalam bidang furniture pembuat perabot rumah tangga. Perusahaan yang berdiri sejak tahun 1999 ini berlokasi di Kotamobagu dengan menghasilkan produk berupa, kursi jati, lemari jati, ranjang divan, jam kayu jati dll. Seiring dengan persaingan yang semakin ketat dengan perusahaan sejenis tidak mudah bagi perusahaan Mitra Meubel untuk mencapai tujuannya. Salah satunya adalah adanya kendala dalam masalah pengelolaan modal kerja selama beberapa tahun belakangan ini yang berakibat terhenti sementara proses produksi di Perusahaan Mitra Meubel. Dengan demikian peneliti ingin mengetahui bagaimanapengelolaan modal kerja Perusahaan Mitra Meubel Kelurahan Gogagoman tahun 2018-2019. Maka penelitian ini mengambil judul: “Analisis Modal Kerja Pada Perusahaan Mitra Meubel Kelurahan Gogagoman”

Tinjauan Pustaka Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan, dapat juga digunakan untuk menilai prestasi yang telah dicapai perusahaan pada masa lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akandatang. Menurut Baridwan (2004:17), Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan.

Modal Kerja

Modal kerja merupakan elemen yang penting bagi perusahaan karena berfungsi untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari. Apabila perusahaan tidak mampu mengelola modal kerja dengan baik maka akan menghambat kinerja perusahaan sehingga berpengaruh terhadap penurunan tingkat profitabilitas yang diperoleh. Menurut Jumingan (2008:66) mengemukakan dua definisi modal kerja yang lazim dipergunakan, yakni sebagai berikut :

1. Modal kerja adalah kelebihan dari aktiva lancar terhadap kewajiban lancar. Kelebihan yang dimaksud adalah modal kerja bersih yang berasal dari modal sendiri dan kewajiban jangka panjang.
2. Modal kerja adalah jumlah dari aktiva lancar atau sering disebut dengan modal kerja bruto.

Adapun konsep modal kerja menurut Jhon Soeprihanto ada 3 (tiga) konsep :

1. *Konsep Kuantitatif*, modal kerja adalah jumlah keseluruhan dari aktiva lancar atau disebut modal kerja bruto (*gross working capital*).
2. *Konsep Fungsional*, modal kerja adalah sebagian aktiva lancar yang benar-benar digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya. Dengan kata lain, modal kerja ini merupakan kelebihan aktiva lancas di atas hutang lancar; oleh karena itu disebut modal kerja netto (*net working capital*).
3. *Konsep fungsional*, modal kerja ditinjau berdasarkan fungsinya dalam menghasilkan pendapatan atau income perusahaan.

Pentingnya Modal Kerja

Pentingnya modal kerja, Pentingnya modal kerja bagi perusahaan memegang penting peran utama. Apabila perusahaan tidak memiliki modal kerja yang cukup akan menghambat kegiatan operasionalnya sehari-hari, bahkan kesempatan untuk memperbesar penjualan dan memperoleh tambahan pendapatan dapat tertunda. Dilai pihak kekurangan modal kerja akan mengurangi tingkat likuiditas badan usaha apabila kewajiban membayar hutang jangka pendeknya terhambat.

Unsur Modal Kerja

Unsur modal kerja adalah sebagai berikut:

- a. Uang kas atau ya ng ada di bank.
- b. Surat-surat berharga yang cepat dapat dijadikan uang kas.
- c. Pihutang-pihutang dagang.
- d. Persediaan.

Semua yang di atas itu sebenarnya yang disebut sebagai “*aktiva lancar*” yang ada pada laporan neraca suatu perusahaan. *Aktiva lancar* adalah aktiva/harta perusahaan yang dapat dengan cepat di jadikan uang kas.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Menurut Jumingan (2008:69) faktor faktor yang mempengaruhi jumlah modal kerja adalah:

1. Jenis perusahaan. Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan berbeda beda sesuai dengan berapa banyak kebutuhan yang di inginkan oleh perusahaan.
2. Waktu yang di perlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang ataupun jasa. Waktu yang digunakan memproduksi dari

- membeli bahan baku, mengolah bahan baku sampai barang siap untuk di jual.
3. Syarat pembelian dan penjualan. Syarat kredit pembelian yang menguntungkan akan memperkecil kebutuhan uang kas yang harus ditanamkan dalam persediaan, sebaliknya bila pembayaran harus dilakukan segera setelah barang diterima maka kebutuhan uang kas untuk membelanjai volume perdagangan menjadi lebih besar.
 4. Tingkat perputaran persediaan Untuk mencapai tingkat perputaran persediaan yang tinggi, maka perusahaan harus bisa merencanakan dan melakukan pengawasan secara teratur. Semakin tinggi perputaran persediaan maka akan mengurangi risiko.

Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Menurut Ahmad (2005:107) Laporan sumber dan penggunaan modal kerja ini akan sangat berguna bagi manajemen untuk mengadakan pengawasan terhadap modal kerja agar sumber-sumber modal kerja dapat digunakan secara efektif di masa mendatang, hasil analisis terhadap sumber dan penggunaan modal kerja dari suatu perusahaan dalam suatu periode akan dapat digunakan sebagai dasar pengelolaan atau perencanaan modal kerja di masa yang akan datang.

Menurut Jumingan (2008:78) laporan sumber dan penggunaan modal kerja disusun berdasarkan data neraca yang di perbandingkan dan informasi yang berkenaan perubahan semua rekening tidak lancar dan pos-pos modal sendiri. Informasi ini di analisis dengan tujuan untuk menjelaskan tentang sumber-sumber dan penggunaan modal kerja.

Modal Kerja dalam Meningkatkan Laba Bersih

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan setelah disajikan dalam laporan laba rugi. Pertumbuhan laba adalah perubahan laba pada laporan keuangan per tahun. Pertumbuhan berkaitan dengan bagaimana terjadinya stabilitas peningkatan laba ditahun kedepan. Pertumbuhan laba yang diatas rata-rata bagi suatu perusahaan pada umumnya didasarkan pada pertumbuhan cepat yang diharapkan dan industry dimana perusahaan beroperasi. Pertumbuhan laba suatu produk sangat tergantung dari daur hidup perusahaan. Modal kerja dan laba bersih

merupakan satu kesatuan yang diperlukan dalam mencapai tujuan perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, laba pun menurun. Laba (profit) yang tinggi akan mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya laba (profit) dipegaruhi banyak factor seperti modal kerja karena modal kerja merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya menghasilkan laba (profit). Dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan suatu unsur yang selalu di perlukan oleh perusahaan karena modal kerja tersebut berpengaruh terhadap laba bersih yang akan dihasilkan oleh perusahaan karena dengan adanya modal kerja perusahaan dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan tujuan utamanya yaitu untuk menghasilkan laba bersih.

Manfaat Modal Kerja

Manfaat modal kerja menurut Munawir (2014) adalah :

1. Melindungi Perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunya nilai aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumen.
4. Memungkinkan bagi perusahaan untuk menguntungkan kepada para langganannya.
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

Metode Penelitian

Peneliti memutuskan mengambil penelitian di Perusahaan Mitra Meubel Kelurahan Gogagoman, berlokasi di Jln Soeprapto, kelurahan Gogagoman, kec. Kotamobagu Barat pada bulan mei 2020. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif, yaitu metode dengan cara mengumpulkan data dan mendeskripsikan atau menjelaskan data-data tersebut, data tersebut berupa laporan keuangan yang telah di olah. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dimana data ini diperoleh langsung dari objek

yang di teliti. Evaluasi dengan menggunakan rumus rasio likuiditas dan modal kerja antara lain Dimana rasio likuiditas ini adalah perbandingan seluruh harta lancar terhadap hutang lancar, apakah perusahaan mampu memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dan Modal Kerja Rasio modal kerja ini untuk mengetahui modal kerja bersih Perusahaan Mitra Meubel, dimana rasio modal kerja ini adalah selisih antara aktiva lancar dan kewajiban lancar.

Hasil Penelitian

Perhitungan Menggunakan Rasio Likuiditas tahun 2018

1. Current Ratio

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio To Current Liabilities} \\ &= 323.500.000/115.000.000 \\ &= 2,81304347826 \\ &= 2,81 \end{aligned}$$

Artinya : Perusahaan memiliki harta lancar sebanyak 2,81 kali dari hutang lancar (2,81 : 1) atau dengan kata lain setiap Rp. 1 hutang lancar di jamin 2,81 harta lancar.

2. Rasio aktiva lancar terhadap total aktiva

$$\frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Total Asset}}$$

$$\begin{aligned} \text{Current assets to total assets ratio} \\ &= 323.500.000/577.500.000 \\ &= 0,56017316017 \\ &= 0,56 \end{aligned}$$

Artinya : perusahaan aktiva lancar sebanyak 0,56 kali dari total aset (0,56:1) atau dengan kata lain setiap Rp. 0,56 aset lancar dijamin Rp.1 total lancar.

3. Rasio aktiva lancar terhadap penjualan

$$\frac{\text{Asset Lancar}}{\text{penjualan}}$$

$$\begin{aligned} \text{Quick Assets to Revenues ratio} \\ &= 323.500.000/574.000 \\ &= 0,56358885 \\ &= 0,56 \end{aligned}$$

Artinya : Perusahaan memiliki harta lancar sebanyak 0,56 kali dari jumlah pendapatan atau dengan kata lain harta lancar terus berkontribusi menghasilkan Rp. 0,56 penjualan.

Perhitungan menggunakan Rasio Likuiditas tahun 2019

1. Current Ratio

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio To Current Liabilities} \\ &= 484.850/269.550 \\ &= 1,79873863847 \\ &= 1,79 \end{aligned}$$

Artinya : Perusahaan memiliki harta lancar (1,79 :1) atau dengan kata lain setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin 1,79 harta lancar.

2. Kewajiban lancar terhadap modal kerja bersih

$$\frac{\text{Kewajiban Lancar}}{\text{modal kerja bersih}}$$

$$\begin{aligned} \text{Current Liabilities to Net Working Capital} \\ &= 115.000.000/203.220.000 \\ &= 0,56588918 \\ &= 0,56 \end{aligned}$$

Artinya : perusahaan memiliki hutang lancar sebesar 0,56 dari modal kerja bersih, atau dengan kata lain setiap Rp.1 kewajiban lancar dijamin Rp. 0,56 modal kerja bersih.

3. Perputaran modal kerja

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{modal kerja bersih}}$$

$$\begin{aligned} \text{Revenues to Net Working Capital Ratio} \\ &= 574.000.000/203.220.000 \\ &= 2,82452515 \\ &= 2,82 \end{aligned}$$

Artinya : artinya setiap Rp. 1 modal kerja bersih turut berkontribusi menciptakan Rp. 2,82 penjualan.

Perhitungan Menggunakan Rasio Likuiditas Tahun 2019

1. Current Ratio

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio To Current Liabilities} \\ &= 484.850/269.550 \\ &= 1,79873863847 \\ &= 1,79 \end{aligned}$$

Artinya : Perusahaan memiliki harta lancar (1,79

:1) atau dengan kata lain setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin 1,79 harta lancar.

2. Rasio aktiva lancar terhadap total aktiva

$$\frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Total Asset}}$$

Current assets to total assets ratio

$$\begin{aligned} &= 484.850/639.850 \\ &= 0,757755724 \\ &= 0,75 \end{aligned}$$

Artinya : Perusahaan Aktiva lancar sebanyak 0,75 kali dari total aset (0,75:1) atau dengan kata lain setiap 0,75 aset lancar dijamin Rp.1 total aset.

3. Rasio aktiva lancar terhadap penjualan

$$\frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Penjualan}}$$

Quick Assets to Revenues ratio

$$\begin{aligned} &= 484.850/467.350 \\ &= 1,03744517 \\ &= 1,0 \end{aligned}$$

Artinya : Perusahaan memiliki harta lancar sebanyak 1,0 kali dari jumlah pendapatan atau dengan kata lain harta lancar terus berkontribusi menghasilkan Rp. 1,0 penjualan.

Perhitungan Menggunakan Rasio Modal Kerja

1. Rasio total aktiva terhadap modal kerja bersih

$$\frac{\text{Total Asset}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Total Assets to Net Working Capital Ratio

$$\begin{aligned} &= 639.850/215.300 \\ &= 2,97189967487 \\ &= 2,97 \end{aligned}$$

Artinya : 2,97 kali modal kerja bersih dengan kata lain setiap Rp. 1 modal kerja dengan kata lain setiap Rp. 1 modal kerja bersih dapat dijamin Rp. 2,97 total aset.

2. Kewajiban lancar terhadap modal kerja bersih

$$\frac{\text{Kewajiban Lancar}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Current Liabilities to Net WorkingCapital

$$\begin{aligned} &= 269.550/215.300 \\ &= 1,2519739878 \\ &= 1,25 \end{aligned}$$

Artinya : 1,25 artinya perusahaan memiliki hutang lancar sebesar 1,25 hutang lancar

3. Perputaran modal kerja

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Revenues to Net Working Capital Ratio

$$\begin{aligned} &= 467.350/215.300 \\ &= 2,17069206 \\ &= 2,17 \end{aligned}$$

Artinya : setiap Rp. 1 modal kerja bersih turut berkontribusi menciptakan Rp. 2,17 penjualan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil di atas maka perlu diketahui Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengertian lain adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Kemudian Modal Kerja adalah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan untuk membiayai kegiatan sehari hari. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa di tahun 2018 harta lancar sebesar 2,81 sedangkan di tahun 2019 1,79 dimana harta lancar dari ke dua tahun ini memiliki perubahan/penurunan karena pada tahun 2019 mengalami peningkatan di hutang lancar yaitu dengan adanya hutang gaji dan juga utang biaya akan tetapi perusahaan mampu membayar kewajiban tersebut. Perbandingan aktiva lancar terhadap total aset di tahun 2018 (0,56) dan 2019 (0,75) jauh lebih besar total aset karena total aset adalah bagian dari pada aktiva lancar. Perbandingan antar aset lancar dan penjualan meningkat pada tahun 2019 1,0 sedangkan pada tahun 2018 0,56 aset lancar bertambah karena, dimana piutang usaha pada tahun 2019 mengalami peningkatan atau bertambahnya debitor, Dapat di ketahui bahwa pada tahun 2018 total aset terhadap modal kerja bersih sebesar 2,84 sedangkan pada tahun 2019 total aset mencapai 2,97 meningkat karena ada terdapat peningkatan di aset lancar dimana aset lancar ini bagian dari total aset atau dengan kata lain total aset ini mampu mendukung operasional perusahaan termasuk modal kerja. Pada tahun 2018 dan 2019 terjadi perubahan di tahun 2018

terjadi 0,56 kali lebih rendah kewajiban lancar dari pada 2019 1,25 kali lebih tinggi kewajiban lancar atau hutang perusahaan itu karena pada tahun 2019 mengalami peningkatan atas kewajiban lancar dimana kewajiban lancar atau utang lancar meningkat karena dengan adanya utang gaji dan utang biaya maka meningkatnya kewajiban lancar pada tahun 2019. Perubahan penjualan pada tahun 2018 pendapatan lebih meningkat 2,82 kali di bandingkan 2019 2,17 kali karena ada peningkatan di piutang dagang akan tetapi pendapatan masih mampu mendukung oprasional perusahaan dalam hal modal kerja.

Simpulan

Setelah melakukan analisis terhadap Perusahaan Mitra Meubel, maka dapat disimpulkan :

1. Berdasarkan analisis data olahan manual pada Perusahaan Mitra Meubel Kelurahan Gogagoman, periode tahun 2018 s/d 2019 menunjukkan modal kerja yang baik, dan perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendek yang dimiliki perusahaan. Perusahaan ini sangat memperhatikan semua aspek yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan yaitu mendatangkan keuntungan bagi perusahaan di masa yang akan datang. Sehingga perusahaan mempertahankan suatu kondisi dimana modal kerja sangat penting dalam setiap perusahaan dan dapat menunjang kelancaran operasional perusahaan,
2. Secara keseluruhan dari metode analisis deskriptif yang penulis gunakan dalam menganalisis modal kerja pada Perusahaan Mitra Meubel Kelurahan Gogagoma, rasio likuiditas dan modal kerja, tingkat efektifitas dan efisiensi modal kerja Perusahaan Mitra Meubel terjaga sehingga dalam pengelolaan modal kerja tidak terjadi idle fund (dana yang mengganggu).

Referensi

- Jumingan.2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara Jakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Munawir.2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
- Soeprihanto. Jhon. 1988. *Manajemen Modal Kerja*. BPFE Yogyakarta.
- Baridwan. 2004. *Laporan Keuangan*. Yogyakarta. BPFE Yogyakarta